

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
DAN PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK
SAMPINGAN PADA TAHU BAWON**



Disusun Oleh:

Shinta Eka Ludyana

143300494

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PUTRA BANGSA
KEBUMEN**

2017

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK SAMPINGAN PADA TAHU BAWON

ABSTRAK

Suatu perusahaan dalam proses produksinya bisa menghasilkan lebih dari satu macam produk. Produk yang dihasilkan dinamakan produk bersama. Produk bersama bisa menghasilkan produk utama dan produk sampingan yang timbul akibat proses produksi produk bersama. Oleh karena itu dalam proses produksi produk bersama akan diperlukan biaya bersama yang harus dialokasikan ke masing-masing produk. Hal ini dilakukan untuk mengetahui biaya produksi masing-masing produk. Selain itu juga perlu untuk melakukan penilaian pencatatan terhadap produk sampingan yang dihasilkan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui cara mengalokasikan biaya bersama kepada masing-masing produk serta untuk mengetahui perlakuan akuntansi produk sampingan pada Tahu Bawon. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian adalah alokasi biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif dengan situasi harga jual belum diketahui saat *split off*, dengan metode tersebut menghasilkan alokasi biaya bersama dan harga pokok produk untuk masing-masing produk. Perlakuan akuntansi yang tepat untuk produk sampingan yang dijual kepada pihak luar adalah metode Laporan laba rugi dengan mengurangi harga pokok. Karena dengan metode tersebut laba yang didapatkan lebih besar daripada metode Laporan laba rugi dengan mengurangi biaya produksi.

Kata kunci: Alokasi biaya, harga pokok produk, produk sampingan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada dasarnya semua perusahaan didirikan mempunyai tujuan yang sama yaitu mendapatkan laba yang besar, maka dari itu perusahaan harus bisa menghasilkan produk yang berkualitas dengan biaya seminimal mungkin untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin. Dalam hal ini perusahaan dituntut untuk mampu bekerja secara efektif dan efisien serta adanya kerjasama yang baik antar personil yang ada di perusahaan. Proses produksi suatu perusahaan dapat menghasilkan lebih dari satu jenis produk. Produk yang dihasilkan dari perusahaan tersebut dinamakan produk bersama. Produk bersama bisa menghasilkan produk utama dan produk sampingan yang timbul akibat dari proses produksi produk bersama, dimana produk utama merupakan tujuan utama hasil dari produksi, tetapi dalam proses produksi tersebut tidak dapat dihindarkan bahwa adanya sisa, limbah dari bahan baku yang digunakan yang biasanya disebut produk sampingan. Oleh karena itu, dalam proses produksi bersama diperlukan pengalokasian biaya bersama kepada masing-masing produk untuk penentuan harga pokok produksi dan penentuan nilai persediaan produk.

Proses produksi dalam perusahaan mengeluarkan biaya produksi seperti bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dan biaya pabrikasi lainnya untuk menghasilkan produk. Oleh karena itu perusahaan yang menghasilkan

produk bersama akan mengalami masalah pembebanan biaya karena biaya-biaya produksi dari produk sampingan dan produk utama tidak dapat ditelusuri. Maka diperlukan alokasi biaya bersama ke berbagai produk untuk penentuan biaya produksi, nilai persediaan dan penentuan laba.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Perlakuan Akuntansi Produk Sampingan Pada Tahu Bawon”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara mengalokasikan biaya bersama pada masing-masing produk utama?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi produk sampingan pada Tahu Bawon dalam perhitungan laporan laba rugi?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengalokasian biaya bersama pada masing-masing produk utama.
2. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi produk utama dan produk sampingan.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Biaya

Menurut Supriyono (2011: 12), akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistimatis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Sedangkan menurut Halim (2010: 3), akuntansi biaya adalah akuntansi yang membicarakan tentang penentuan harga pokok (*cost*) dari “sesuatu produk” yang diproduksi (atau dijual di pasar) baik untuk memenuhi pesanan maupun untuk menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual

Harga Pokok Produksi

Menurut Horngren (2008: 45), harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Sedangkan Bustami dan Nurlela (2010: 49) berpendapat bahwa harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir.

Biaya Bersama

Biaya produk bersama (*joint product cost*) adalah biaya yang dikeluarkan sejak saat mula-mula bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya (Mulyadi, 2010: 334). Sedangkan menurut Sulastiningsih dan Zulkifli (2011: 136), *joint cost* adalah kos yang dikeluarkan sejak pertama kali bahan baku diolah sampai saat berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya

Produk Bersama

Menurut Halim (2010: 232), produk bersama (*joint product*) yaitu beberapa produk yang dihasilkan dari suatu rangkaian atau seri proses produksi secara serempak dengan menggunakan bahan baku, tenaga kerja dan *overhead* pabrik

yang sama, yang tidak dapat dilacak atau dibedakan/dipisahkan pada setiap produk dan mempunyai nilai jual atau kuantitas produk relatif sama.

Menurut Supriyono (2011: 266), produk bersama adalah beberapa macam produk yang dihasilkan bersama-sama atau serempak dengan menggunakan satu macam atau beberapa jenis bahan baku, biaya tenaga kerja dan fasilitas pabrik yang sama dan masukan (input) tersebut tidak dapat diikuti jejaknya pada setiap macam produk tertentu.

Produk Utama

Menurut Carter (2009: 268), produk dengan nilai total yang lebih besar tersebut biasanya disebut produk utama (*main product*). Produk utama biasanya diproduksi dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan produk sampingan. Sedangkan menurut Halim (2010: 255), produk yang nilainya relatif lebih tinggi disebut “PRODUK UTAMA” (*Main Products*).

Produk Sampingan

Produk sampingan (*by products*) menurut Halim (2010: 254), merupakan produk yang dihasilkan dalam proses *joint production* namun produk tersebut relatif harganya/nilainya/kuantitasnya lebih rendah dibanding produk yang lain.

Sedangkan menurut Supriyono (2011: 238) produk sampingan adalah produk yang bukan tujuan utama operasi perusahaan tetapi tidak dapat dihindarkan terjadinya dalam proses pengolahan produk disebabkan sifat bahan yang diolah atau karena sifat pengolahan produk, kuantitas dan nilai produk sampingan relatif kecil dibandingkan dengan nilai keseluruhan produk.

Perlakuan Akuntansi Produk Sampingan

Menurut Sulastiningsih dan Zulkifli (2011: 132), ada dua alternatif perlakuan atau metode akuntansi terhadap produk sampingan, yaitu mencatat produk sampingan pada saat diselesaikan dari proses produksi dan mencatat produk sampingan pada saat penjualan.

Akuntansi untuk penjualan produk sampingan apabila dipaparkan dalam laporan rugi laba sebagai berikut:

- a. Menambah hasil penjualan produk utama
- b. Menambah pendapatan lain-lain
- c. Mengurangi harga pokok penjualan
- d. Mengurangi total biaya produksi

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Pada penelitian ini penulis memilih tempat sebagai objek penelitian pada Tahu Bawon yang beralamat di Jalan Karangsembung No 88 Rt 03/Rw 01, Kemitir, Bumirejo, Kebumen.

Sumber Data

1. Data Primer
2. Data Sekunder

Metode Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara
2. Metode Observasi
3. Metode Kepustakaan

Metode Analisis Data

1. Mengidentifikasi dan mengelompokkan biaya-biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik dan gaji karyawan kedalam biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum.
2. Menghitung harga pokok produk dengan mengalokasikan biaya bersama menggunakan metode nilai harga jual belum diketahui saat *split off*.
3. Serta menerapkan perlakuan terhadap pendapatan penjualan produk sampingan dalam penyusunan laporan keuangan (rugi laba) menggunakan dua metode, yaitu mengurangi harga pokok penjualan dan mengurangi total biaya produksi.

HASIL LAPORAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Tahu Bawon

Tahu Bawon merupakan usaha yang bergerak di bidang manufaktur, yaitu membeli dan mengolah bahan baku kedelai menjadi tahu kering dan tahu basah kemudian menjualnya kepada konsumen.

Tahu Bawon sudah lama didirikan yakni sejak tahun 1965, pabrik ini merupakan usaha turun temurun warisan keluarga. Diberi nama Tahu Bawon karena pemilik terdahulunya yaitu Bapak Bawon yang kemudian di wariskan kepada anaknya secara turun temurun hingga pada pemilik saat ini yaitu Bapak Obiq Suryadi. Bapak Obiq mulai meneruskan usaha ini sejak tahun 2012 hingga saat ini. Usaha ini dapat bertahan dan berkembang di pasaran karena ketekunan yang dimiliki oleh pemilik yaitu Bapak Obiq. Saat ini Tahu Bawon memiliki 5 orang karyawan, dimana 2 orang ditempatkan khusus dibagian produksi, 2 orang bagian penggorengan dan 1 orang ditempatkan pada bagian produksi dan penjualan.

Data Personalia Perusahaan

1. Jumlah karyawan

Tahu Bawon memiliki karyawan sebanyak 5 orang dengan tugas yang berbeda-beda. Pada bagian khusus produksi tahu sebanyak 2 orang, kemudian bagian menggoreng 2 orang dan satu orang lainnya bagian produksi dan pemasaran.

2. Jam kerja karyawan

Jam kerja	Hari Sabtu – Kamis	Hari Jumat
Mulai bekerja	05.00 – 12.00	05.00 – 11.00
Istirahat	12.00 – 13.00	12.00 – 13.00
Kembali bekerja	13.00 – 16.00	13.00 – 16.00

3. Upah atau gaji

Sistem pengupahan yang digunakan pada Tahu Bawon ini adalah sistem upah harian. Upah untuk bagian produksi tahu sebesar Rp65.000, untuk bagian penggorengan sebesar Rp50.000.

Data Produksi Perusahaan

Tabel IV.1 Jumlah Produksi Produk Utama dalam unit

Jenis Produk Utama		Januari	Februari	Maret
Tahu Basah	Putih Kotak	7.424	7.168	7.936
	Putih Kotak Panjang	3.915	3.780	4.185
	Kuning Kotak	7.424	7.168	7.936
Tahu Kering	Kotak Tipis	74.240	71.680	79.360
	Segitiga	45.472	43.904	48.608
	Kotak Tebal	74.240	71.680	79.360
	Kotak Panjang	16.704	16.128	17.856
Jumlah		229.419	221.508	245.241

Sumber: Tahu Bawon

Tabel IV.2 Hasil Penjualan Produk Utama Bulan Januari 2017 dalam unit

Jenis Produk Utama		Januari	Harga Jual	Jumlah
Tahu Basah	Putih Kotak	7.374	Rp300	Rp 2.212.200
	Putih Kotak Panjang	3.845	Rp500	Rp 1.922.500
	Kuning Kotak	7.372	Rp300	Rp 2.211.600
Tahu Kering	Kotak Tipis	73.770	Rp100	Rp 7.377.000
	Segitiga	45.262	Rp150	Rp 6.789.300
	Kotak Tebal	74.015	Rp200	Rp14.803.000
	Kotak Panjang	16.569	Rp300	Rp 4.970.700
Total				Rp40.286.300

Sumber: data diolah

Tabel IV.3 Hasil Penjualan Produk Utama Bulan Februari 2017 dalam unit

Jenis Produk Utama		Februari	Harga Jual	Jumlah
Tahu Basah	Putih Kotak	7.076	Rp300	Rp 2.122.800
	Putih Kotak Panjang	3.755	Rp500	Rp 1.877.500
	Kuning Kotak	7.098	Rp300	Rp 2.129.400
Tahu Kering	Kotak Tipis	71.179	Rp100	Rp 7.117.900
	Segitiga	43.614	Rp150	Rp 6.542.100
	Kotak Tebal	71.380	Rp200	Rp14.276.000
	Kotak Panjang	16.026	Rp300	Rp 4.807.800
Total				Rp38.873.500

Sumber: data diolah

Tabel IV.4 Hasil Penjualan Produk Utama Bulan Maret 2017 dalam unit

Jenis Produk Utama		Maret	Harga Jual	Jumlah
Tahu Basah	Putih Kotak	7.808	Rp300	Rp 2.342.400
	Putih Kotak Panjang	4.135	Rp500	Rp 2.067.500
	Kuning Kotak	7.821	Rp300	Rp 2.346.300
Tahu Kering	Kotak Tipis	78.655	Rp100	Rp 7.865.500
	Segitiga	48.188	Rp150	Rp 7.228.200
	Kotak Tebal	78.860	Rp200	Rp15.772.000
	Kotak Panjang	17.686	Rp300	Rp 5.305.800
Total				Rp42.927.700

Sumber: data diolah

Tabel IV.5 Penjualan Produk Sampingan Bulan Januari - Maret 2017

Bulan	Ampas Tahu (ember)	Harga jual	Jumlah
Januari	261	Rp8.000	Rp2.088.000
Februari	252	Rp8.000	Rp2.016.000
Maret	279	Rp8.000	Rp2.232.000

Sumber: data diolah

Pembahasan

Pengelompokkan biaya-biaya

Berikut biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk bersama:

a. Biaya Bahan Baku

Tabel IV.6 Biaya Bahan Baku Bulan Januari, Februari dan Maret 2017

Bulan	Bahan Baku	Jumlah Hari Kerja	Bahan Baku/hari	Harga/kg	Total Biaya Bahan Baku (4) = (1) x (2) x (3)
		(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	Kedelai	29 hari	85 kg	Rp6.500	Rp16.022.500
Februari	Kedelai	28 hari	85 kg	Rp6.500	Rp15.470.000
Maret	Kedelai	31 hari	85 kg	Rp6.500	Rp17.127.500

Sumber: Pabrik Tahu Bawon

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel IV.7 Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan Januari 2017

Bagian-bagian	Karyawan	Upah/hari	Hari kerja	Jumlah
Bagian Produksi	3	Rp65.000	29 hari	Rp5.655.000
Bagian Penggorengan	2	Rp50.000	29 hari	Rp2.900.000
Total				Rp8.555.000

Sumber: Tahu Bawon

Tabel IV.8 Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan Februari 2017

Bagian-bagian	Karyawan	Upah/hari	Hari kerja	Jumlah
Bagian Produksi	3	Rp65.000	28 hari	Rp5.460.000
Bagian Penggorengan	2	Rp50.000	28 hari	Rp2.800.000
Total				Rp8.260.000

Sumber: Tahu Bawon

Tabel IV.9 Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan Maret 2017

Bagian-bagian	Karyawan	Upah/hari	Hari kerja	Jumlah
Bagian Produksi	3	Rp65.000	31 hari	Rp6.045.000
Bagian Penggorengan	2	Rp50.000	31 hari	Rp3.100.000
Total				Rp9.145.000

Sumber: Tahu Bawon

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Tabel IV.10 Depresiasi Peralatan

Peralatan	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Nilai Sisa	Depresiasi per tahun (1)-(3) : (2)	Depresiasi per bulan (4) : 12
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Mesin Giling	Rp6.000.000	10 tahun	Rp900.000	Rp510.000	Rp42.500

Sumber: data diolah

Berikut rincian biaya *overhead* pabrik:

Tabel IV.11 Biaya *Overhead* Pabrik Bulan Januari, Februari dan Maret 2017

Jenis BOP	Bulan		
	Januari	Februari	Maret
Makan	Rp2.175.000	Rp2.100.000	Rp2.325.000
Listrik	Rp 29.000	Rp 28.000	Rp 31.000
Solar	Rp 435.000	Rp 420.000	Rp 465.000
Plastik	Rp 870.000	Rp 840.000	Rp 930.000
Merang	Rp1.740.000	Rp1.680.000	Rp1.860.000
Dep. Mesin	Rp 42.500	Rp 42.500	Rp 42.500
Jumlah	Rp5.291.500	Rp5.110.500	Rp5.653.500

Sumber: data diolah

Dari tabel rincian biaya tersebut dapat diketahui jumlah seluruh biaya produksi produk bersama pada bulan Januari, Februari dan Maret 2017 sebagai berikut:

Tabel IV. 12 Jumlah Biaya Produksi

Jenis Biaya	Bulan		
	Januari	Februari	Maret
Biaya Bahan Baku	Rp16.022.500	Rp15.470.000	Rp17.127.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 8.555.000	Rp8.260.000	Rp9.145.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp5.291.500	Rp5.110.500	Rp5.653.500
Total	Rp29.869.000	Rp28.840.500	Rp31.926.000

Sumber: data diolah

Berikut ini adalah tabel untuk biaya pemasaran yang dikeluarkan pada bulan Januari, Februari dan Maret 2017:

Tabel IV. 13 Biaya Pemasaran Bulan Januari, Februari dan Maret 2017

Bulan	Karyawan	Upah/Hari	Jumlah Hari Kerja	Jumlah
Januari	1	Rp20.000	29	Rp580.000
Februari	1	Rp20.000	28	Rp560.000
Maret	1	Rp20.000	31	Rp620.000

Sumber: Tahu Bawon

Pengalokasian biaya bersama

Tabel IV.17 Alokasi Biaya Bersama Bulan Januari 2017

Produk	Harga Jual	Biaya pengolahan setelah saat terpisah	Nilai jual hipotesis (1) - (2)	Jumlah yang diproduksi (Unit)	Nilai jual hipotesis x jumlah yang diproduksi (3) x (4)	Nilai jual hipotesis relatif (%) (5) : Σ (5)	Alokasi Biaya Bersama (6) x Rp29.869.000 (jumlah biaya produksi)	Harga pokok produk (7) : (4)	
									(1)
Tahu Basah	Putih Kotak	Rp300	-	Rp300	7.424	Rp 2.227.200	6,16	Rp 1.839.930	Rp248
	Putih Kotak Panjang	Rp500	-	Rp500	3.915	Rp 1.957.500	5,42	Rp 1.618.900	Rp414
	Kuning Kotak	Rp300	Rp 7	Rp293	7.424	Rp 2.175.232	6,02	Rp 1.798.114	Rp242
Tahu Kering	Kotak Tipis	Rp100	Rp12	Rp 88	74.240	Rp 6.533.120	18,08	Rp 5.400.315	Rp 73
	Segitiga	Rp150	Rp22	Rp128	45.472	Rp 5.820.416	16,11	Rp 4.811.896	Rp106
	Kotak Tebal	Rp200	Rp27	Rp173	74.240	Rp12.843.520	35,54	Rp10.615.443	Rp143
	Kotak Panjang	Rp300	Rp26	Rp274	16.704	Rp 4.576.896	12,67	Rp 3.784.402	Rp227
Total						Rp36.133.884	100,00	Rp29.869.000	

Sumber: data diolah

Tabel IV.18 Alokasi Biaya Bersama Bulan Februari 2017

Produk	Harga Jual	Biaya pengolahan setelah saat terpisah	Nilai jual hipotesis (1) - (2)	Jumlah yang diproduksi (Unit)	Nilai jual hipotesis x jumlah yang diproduksi (3) x (4)	Nilai jual hipotesis relatif (%) (5) : Σ (5)	Alokasi Biaya Bersama (6) x Rp28.840.500	Harga pokok produk (7) : (4)	
									(1)
Tahu Basah	Putih Kotak	Rp300	-	Rp300	7.168	Rp 2.150.400	6,19	Rp 1.785.227	Rp249
	Putih Kotak Panjang	Rp500	-	Rp500	3.780	Rp 1.890.000	5,44	Rp 1.568.923	Rp415
	Kuning Kotak	Rp300	Rp 8	Rp292	7.168	Rp 2.093.056	6,02	Rp 1.736.198	Rp242
Tahu Kering	Kotak Tipis	Rp100	Rp12	Rp 88	71.680	Rp 6.307.840	18,15	Rp 5.234.551	Rp 73
	Segitiga	Rp150	Rp23	Rp127	43.904	Rp 5.575.808	16,05	Rp 4.628.900	Rp105
	Kotak Tebal	Rp200	Rp28	Rp172	71.680	Rp12.328.960	35,48	Rp10.232.609	Rp143
	Kotak Panjang	Rp300	Rp27	Rp273	16.128	Rp 4.402.944	12,67	Rp 3.654.091	Rp227
Total						Rp34.749.008	100,00	Rp28.840.500	

Sumber: data diolah

Tabel IV.19 Alokasi Biaya Bersama Bulan Maret 2017

Produk	Harga Jual	Biaya pengolahan setelah saat terpisah	Nilai jual hipotesis (1) - (2)	Jumlah yang diproduksi (Unit)	Nilai jual hipotesis x jumlah yang diproduksi (3) x (4)	Nilai jual hipotesis relatif (%) (5) : Σ (5)	Alokasi Biaya Bersama (6) x Rp31.926.000	Harga pokok produk (7) : (4)	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)		
Tahu Basah	Putih Kotak	Rp300	-	Rp300	7.936	Rp 2.380.800	6.19	Rp 1.976.219	Rp249
	Putih Kotak Panjang	Rp500	-	Rp500	4.185	Rp 2.092.500	5.44	Rp 1.736.774	Rp415
	Kuning Kotak	Rp300	Rp 7	Rp293	7.936	Rp 2.325.248	6.04	Rp 1.928.330	Rp243
Tahu Kering	Kotak Tipis	Rp100	Rp12	Rp 88	79.360	Rp 6.983.680	18.15	Rp 5.794.569	Rp 73
	Segitiga	Rp150	Rp23	Rp127	48.608	Rp 6.173.216	16.04	Rp 5.120.930	Rp105
	Kotak Tebal	Rp200	Rp28	Rp172	79.360	Rp13.649.920	35.47	Rp11.324.152	Rp143
	Kotak Panjang	Rp300	Rp27	Rp273	17.856	Rp 4.874.688	12.67	Rp 4.045.024	Rp227
Total						Rp38.480.052	100,00	Rp31.926.000	

Sumber: data diolah

Dari alokasi biaya bersama tersebut maka dihasilkan harga pokok produk per unit pada masing-masing produk utama, dimana biaya pengolahan setelah saat terpisah dihasilkan dari jumlah biaya tambahan dibagi dengan jumlah produksi.

Perlakuan Pendapatan Produk Sampingan dalam Laba Rugi

Tabel IV.20 Laporan Rugi Laba Hasil Penjualan Produk Sampingan sebagai Pengurang Harga Pokok Penjualan Bulan Januari 2017

Tahu Bawon Laporan Laba Rugi Per 31 Januari		
Penjualan Tahu Kering dan Tahu Basah		Rp40.286.300
Harga pokok penjualan:		
Persediaan awal	Rp	0
Harga pokok produksi:		
BBB	Rp16.022.500	
BTKL	Rp 8.555.000	
BOP	Rp 5.291.500 +	
		Rp29.869.000 +
Barang tersedia untuk dijual		Rp29.869.000
Persediaan akhir:		
Tahu Basah:		
Putih Kotak	50 x Rp248	Rp12.400
Putih Kotak Panjang	70 x Rp414	Rp28.980
Kuning Kotak	52 x Rp242	Rp12.584
Tahu Kering:		
Kotak Tipis	470 x Rp73	Rp34.310
Segitiga	210 x Rp106	Rp22.260
Kotak Tebal	225 x Rp143	Rp32.175
Kotak Panjang	135 x Rp227	Rp30.645+
		(Rp 173.354)
		Rp29.695.646
Penjualan ampas tahu	261 ember x Rp8.000	(Rp2.088.000)

		(Rp27.607.646)
Laba Kotor		Rp 12.678.654
Biaya Pemasaran		(Rp 580.000)
Laba Bersih		Rp 12.098.654

Tabel IV.20 menunjukkan bahwa pada bulan Januari 2017, Tahu Bawon memperoleh laba kotor sebesar Rp12.678.654 dan laba bersih sebesar Rp12.098.654.

Tabel IV.21 Laporan Rugi Laba Hasil Penjualan Produk Sampingan sebagai Pengurang Harga Pokok Penjualan Bulan Februari 2017

Tahu Bawon Laporan Laba Rugi Per 28 Februari		
Penjualan Tahu Kering dan Tahu Basah		Rp38.873.500
Harga pokok penjualan:		
Persediaan awal		Rp 173.354
Harga pokok produksi:		
BBB	Rp15.470.000	
BTKL	Rp 8.260.000	
BOP	<u>Rp 5.110.500 +</u>	
		Rp28.840.500 +
Barang tersedia untuk dijual		Rp29.013.854
Persediaan akhir:		
Tahu Basah:		
Putih Kotak	92 x Rp249	Rp22.908
Putih Kotak Panjang	25 x Rp415	Rp10.375
Kuning Kotak	70 x Rp242	Rp16.940
Tahu Kering:		
Kotak Tipis	501 x Rp73	Rp36.573
Segitiga	290 x Rp105	Rp30.450
Kotak Tebal	300 x Rp143	Rp42.900
Kotak Panjang	102 x Rp227	<u>Rp23.154+</u>
		(Rp 183.300)
		Rp28.830.554
Penjualan ampas tahu	252 ember x Rp8.000	(Rp2.016.000)
		(Rp26.814.554)
Laba Kotor		Rp 12.058.946
Biaya Pemasaran		(Rp 560.000)
Laba Bersih		Rp 11.498.946

Tabel IV.21 menunjukkan bahwa pada bulan Februari 2017, Tahu Bawon memperoleh laba kotor sebesar Rp12.058.946 dan laba bersih sebesar Rp11.498.946.

Tabel IV.22 Laporan Rugi Laba Hasil Penjualan Produk Sampingan sebagai Pengurang Harga Pokok Penjualan Bulan Maret 2017

Tahu Bawon Laporan Laba Rugi Per 31 Maret		
Penjualan Tahu Kering dan Tahu Basah		Rp 42.927.700
Harga pokok penjualan:		
Persediaan awal	Rp 183.300	
Harga pokok produksi:		
BBB	Rp17.127.500	
BTKL	Rp 9.145.000	
BOP	<u>Rp 5.653.500 +</u>	
	Rp31.926.000 +	
Barang tersedia untuk dijual	Rp32.109.300	
Persediaan akhir:		
Tahu Basah:		
Putih Kotak	128 x Rp249	Rp31.872
Putih Kotak Panjang	50 x Rp415	Rp20.750
Kuning Kotak	115 x Rp243	Rp27.945
Tahu Kering:		
Kotak Tipis	705 x Rp73	Rp51.465
Segitiga	420 x Rp105	Rp44.100
Kotak Tebal	500 x Rp143	Rp71.500
Kotak Panjang	170 x Rp227	<u>Rp38.590</u>
		(Rp 286.222)
		Rp31.823.078
Penjualan ampas tahu	279 ember x Rp8.000	(Rp2.232.000)
		(Rp29.591.078)
Laba Kotor		Rp 13.336.622
Biaya Pemasaran		(Rp 620.000)
Laba Bersih		Rp 12.716.622

Tabel IV.22 menunjukkan bahwa pada bulan Maret 2017, Tahu Bawon memperoleh laba kotor sebesar Rp13.336.622 dan laba bersih sebesar Rp12.716.622.

Tabel IV.23 Laporan Rugi Laba Hasil Penjualan Produk Sampingan sebagai Pengurang Biaya Produksi Bulan Januari 2017

Tahu Bawon Laporan Laba Rugi Per 31 Januari		
Penjualan Tahu Kering dan Tahu Basah		Rp 40.286.300
Harga pokok penjualan:		
Persediaan awal	Rp 0	
Harga pokok produksi:		
BBB Rp16.022.500		
BTKL Rp 8.555.000		
BOP Rp 5.291.500 +		
	Rp29.869.000	
Penjualan ampas tahu 261 ember x Rp8.000	(Rp2.088.000)	
Biaya produksi bersih	Rp27.781.000 +	
Barang tersedia untuk dijual	Rp27.781.000	
Persediaan akhir:	(Rp 161.150) *)	
		(Rp27.619.850)
Laba Kotor		Rp 12.666.450
Biaya Pemasaran		(Rp 580.000)
Laba Bersih		Rp 12.086.450

Tabel IV.23 menunjukkan bahwa pada bulan Januari 2017, Tahu Bawon memperoleh laba kotor sebesar Rp12.666.450 dan laba bersih sebesar Rp12.086.450.

Tabel IV.25 Laporan Rugi Laba Hasil Penjualan Produk Sampingan sebagai Pengurang Biaya Produksi Bulan Februari 2017

Tahu Bawon Laporan Laba Rugi Per 28 Februari		
Penjualan Tahu Kering dan Tahu Basah		Rp38.873.500
Harga pokok penjualan:		
Persediaan awal	Rp 161.150	
Harga pokok produksi:		
BBB Rp15.470.000		
BTKL Rp 8.540.000		
BOP Rp 5.110.500 +		
	Rp29.120.500	
Penjualan ampas tahu 251 ember x Rp8.000	(Rp2.016.000)	
Biaya produksi bersih	Rp27.104.500 +	
Barang tersedia untuk dijual	Rp27.265.650	
Persediaan akhir:	(Rp 172.030) *)	

		(Rp27.093.620)
Laba Kotor		Rp 11.779.880
Biaya Pemasaran		(Rp 560.000)
Laba Bersih		Rp 11.219.880

Tabel IV.25 menunjukkan bahwa pada bulan Februari 2017, Tahu Bawon memperoleh laba kotor sebesar Rp11.779.880 dan laba bersih sebesar Rp11.219.880.

Tabel IV.27 Laporan Rugi Laba Hasil Penjualan Produk Sampingan sebagai Pengurang Biaya Produksi Bulan Maret 2017

Tahu Bawon Laporan Laba Rugi Per 31 Maret		
Penjualan Tahu Kering dan Tahu Basah		Rp42.927.700
Harga pokok penjualan:		
Persediaan awal	Rp 172.030	
Harga pokok produksi		
BBB Rp17.127.500		
BTKL Rp 9.145.000		
BOP Rp 5.653.500 +		
	Rp31.926.000	
Penjualan ampas tahu 279 ember x Rp8.000	(Rp2.232.000)	
Biaya produksi bersih	Rp29.694.000 +	
Barang tersedia untuk dijual	Rp29.866.030	
Persediaan akhir	(Rp 267.389) *)	(Rp29.598.641)
Laba Kotor		Rp 13.329.059
Biaya Pemasaran		(Rp 620.000)
Laba Bersih		Rp 12.709.059

Tabel IV.27 menunjukkan bahwa pada bulan Maret 2017, Tahu Bawon memperoleh laba kotor sebesar Rp13.329.059 dan laba bersih sebesar Rp12.709.059.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian pada Tahu Bawon, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Alokasi biaya bersama pada Tahu Bawon menggunakan metode nilai jual relatif dengan situasi harga jual belum diketahui saat *split off*, dengan metode tersebut menghasilkan alokasi biaya bersama dan harga pokok produk untuk

masing-masing produk yang dihasilkan. Berikut tabel alokasi biaya bersama dan harga pokok produk pada Tahu Bawon:

Tabel V.1 Alokasi Biaya Bersama dan Harga Pokok Produk Bulan Januari 2017

Bulan	Jenis Produk Utama		Alokasi Biaya Bersama	Harga Pokok Produk
			(Rp)	(Rp)
Januari	Tahu Basah	Putih Kotak	1.839.930	248
		Putih Kotak Panjang	1.618.900	414
		Kuning Kotak	1.798.114	242
	Tahu Kering	Kotak Tipis	5.400.315	73
		Segitiga	4.811.896	106
		Kotak Tebal	10.615.443	143
		Kotak Panjang	3.784.402	227

Dari tabel V.1 dapat dilihat bahwa alokasi biaya bersama pada bulan Januari 2017 sebesar Rp1.839.930 dengan harga pokok produk sebesar Rp248 untuk tahu basah putih kotak, Rp1.618.900 dan Rp414 untuk tahu basah putih kotak panjang, Rp1.798.114 dan Rp242 untuk tahu basah kuning, Rp5.400.315 dan Rp73 untuk tahu kering kotak tipis, Rp4.811.896 dan Rp106 untuk tahu kering segitiga, Rp10.615.443 dan Rp143 untuk tahu kering kotak tebal serta Rp3.784.402 dan Rp227 untuk tahu kering kotak panjang.

Tabel V.2 Alokasi Biaya Bersama dan Harga Pokok Produk Bulan Februari 2017

Bulan	Jenis Produk Utama		Alokasi Biaya Bersama	Harga Pokok Produk
			(Rp)	(Rp)
Januari	Tahu Basah	Putih Kotak	1.785.227	249
		Putih Kotak Panjang	1.568.923	415
		Kuning Kotak	1.736.198	242
	Tahu Kering	Kotak Tipis	5.234.551	73
		Segitiga	4.628.900	105
		Kotak Tebal	10.232.609	143
		Kotak Panjang	3.654.091	227

Dari tabel V.2 dapat dilihat bahwa alokasi biaya bersama pada bulan Februari 2017 sebesar Rp1.785.227 dengan harga pokok produk sebesar Rp249 untuk tahu basah putih kotak, Rp1.568.923 dan Rp415 untuk tahu basah putih kotak panjang, Rp1.736.198 dan Rp242 untuk tahu basah kuning, Rp5.234.551 dan Rp73 untuk tahu kering kotak tipis, Rp4.628.900 dan Rp105 untuk tahu kering segitiga, Rp10.232.609 dan Rp143 untuk tahu kering kotak tebal serta Rp3.654.091 dan Rp227 untuk tahu kering kotak panjang.

Tabel V.3 Alokasi Biaya Bersama dan Harga Pokok Produk
Bulan Maret 2017

Bulan	Jenis Produk Utama		Alokasi Biaya Bersama	Harga Pokok Produk
			(Rp)	(Rp)
Januari	Tahu Basah	Putih Kotak	1.976.219	249
		Putih Kotak Panjang	1.736.774	415
		Kuning Kotak	1.928.330	243
	Tahu Kering	Kotak Tipis	5.794.569	73
		Segitiga	5.120.930	105
		Kotak Tebal	11.324.152	143
		Kotak Panjang	4.045.024	227

Dari tabel V.3 dapat dilihat bahwa alokasi biaya bersama pada bulan Maret 2017 sebesar Rp1.976.219 dengan harga pokok produk sebesar Rp249 untuk tahu basah putih kotak, Rp1.736.774 dan Rp415 untuk tahu basah putih kotak panjang, Rp1.928.330 dan Rp243 untuk tahu basah kuning kotak, Rp5.794.569 dan Rp73 untuk tahu kering kotak tipis, Rp5.120.930 dan Rp105 untuk tahu kering segitiga, Rp11.324.152 dan Rp143 untuk tahu kering kotak tebal serta Rp4.045.024 dan Rp227 untuk tahu kering kotak panjang.

Perlakuan akuntansi produk sampingan dalam laba rugi pada Tahu Bawon yang berupa ampas tahu, dengan menggunakan dua metode yaitu mengurangi harga pokok penjualan dan mengurangi biaya produksi dapat diketahui laba bersih sebagai berikut:

Tabel V.4 Laba Bersih Bulan Januari, Februari dan Maret 2017

Metode	Laba Bersih		
	Januari	Februari	Maret
	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Mengurangi Harga Pokok Penjualan	12.098.654	11.498.946	12.716.622
Mengurangi Biaya Produksi	12.086.450	11.219.880	12.709.059

Pada tabel V.4 dapat dilihat bahwa laba bersih yang diperoleh dengan menggunakan metode mengurangi harga pokok penjualan pada bulan Januari sebesar Rp12.098.654, pada bulan Februari sebesar Rp11.498.946, dan pada bulan Maret sebesar Rp12.716.622, sedangkan menggunakan metode mengurangi biaya produksi diperoleh laba pada bulan Januari sebesar Rp12.086.450, pada bulan Februari sebesar Rp11.219.880 dan pada bulan Maret sebesar Rp12.709.059.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis ingin menyampaikan beberapa saran untuk Tahu Bawon, yaitu:

1. Sebaiknya Tahu Bawon menerapkan perhitungan akuntansi agar mudah dalam menyusun laporan keuangan perusahaan dan mengetahui laba dengan pasti.

2. Sebaiknya Tahu Bawon menghitung harga pokok produk menggunakan metode nilai jual relatif agar diketahui biaya per unit produk sehingga dapat menentukan harga jual yang sesuai.
3. Sebaiknya dalam penjualan produk sampingan, Tahu Bawon menerapkan perlakuan akuntansi produk sampingan sebagai pengurang harga pokok penjualan karena dengan metode tersebut akan diperoleh laba bersih yang lebih besar dibandingkan dengan metode pengurang biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawiling, E., dan V. Z. Tirayoh. 2014. Analisis Perhitungan Harga Produksi dan Perlakuan Akuntansi atas Produk Sampingan pada UD. Sinar Sakti. *Jurnal EMBA* 2(2): 745-754.
- Bustami, B. dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Carter, W.K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Keempat belas. Salemba Empat. Jakarta
- Halim, A. 2010. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Horngern, Charles T., Srikant M. Datar, dan George Foster. 2008. *Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial*. Jilid I. Edisi Kesebelas. PT. Indeks. Jakarta.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Sulastiningsih dan Zulkifli. 2011. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. UPP-STIM YKPN. Yogyakarta.
- Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Yasinta, P., M. Nuridjadan A. Zuhri. 2012. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Perlakuan Produk Sampingan pada UD. Sari Nadi Singaraja Tahun 2012. *Jurnal*. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia.

LAMPIRAN

USAHA TAHU BAWON

Jalan Karangsembung No. 88 Rt 03 Rw 01 Kelurahan Bumirejo
Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Obiq Suryadi

Jabatan : Pemimpin/Pemilik

Alamat : Jl. Karangsembung No.88 Rt 03 Rw 01 Bumirejo, Kebumen

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Shinta Eka Ludyana

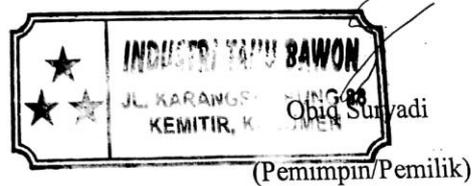
NIM : 143300494

Program Studi: D3 Akuntansi

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian di Tahu Bawon sebagai bahan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir, dengan judul "Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Perlakuan Akuntansi Atas Produk Sampingan pada Tahu Bawon".

Demikian surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 9 Agustus 2017





**KARTU BIMBINGAN
LAPORAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GASAL TA. 2016/2017**

Nama Mahasiswa : SHINTA EKA LUDYANA
NIM : 143300494
Judul : PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN
PERLAJUAN AKUNTANSI PRODUK SAMPINGAN PADA
TAHU BAWON

Dosen Pembimbing : Dwi Supragitno, S.E., M.Si., Ak'

No.	Tanggal Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan
1	20 Februari 2017	ACC Judul LTA	
2	18 Maret 2017	Pengajuan Bab I, II, III	
3	29 Maret 2017	Revisi Bab I, II, III	
4	10 April 2017	Revisi Bab I, II, III	
5	12 April 2017	ACC Proposal	
6	11 Juli 2017	Pengajuan Bab IV, V	
7	22 Juli 2017	Revisi Bab IV, V	
8	2 Agustus 2017	Revisi Bab IV, V	
9	5 Agustus 2017	Revisi Bab IV, V	
10	9 Agustus 2017	ACC Pendadatan	